BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu, termasuk anak yang mengikuti pendidikan disekolah dasar mempunyai kemampuan keterampilan gerak dasar melalui pembelajaran (Dlis, 2018, hlm 92). Keterampilan gerak dasar merupakan pola gerak mendasar yang menjadi landasan untuk mengembangkan keterampilan motorik yang lebih kompleks dan halus (Pangkey & Mahfud, 2020, hlm 34). Salah satu keterampilan gerak dasar yang perlu dikembangkan di sekolah dasar yaitu keterampilan gerak dasar manipulatif (Imani dkk, 2020, hlm 275). Keterampilan gerak dasar manipulatif bisa digabungkan dengan alat sehingga menghasilkan gerakan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga (Dianti, 2017, hlm p). Keterampilan gerak dasar manipulatif bisa dilakukan dengan memodifikasi permainan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam melakukan gerak (Haile G, 2023, hlm 157).

Permainan biasanya identik dilakukan secara berkelompok yang didalamnya terdapat aturan-aturan permainan yang harus diperhatikan oleh pemain (Ruzaman, 2018, hlm 255). Dalam kegiatan bermain seluruh indera yang dimiliki anak digunakan untuk mengeksplor, mengimajinasi, memahami lingkungannya serta intensitas emosi yang menyertai keberlangsungannya permainan (Mirawati & Rahmawati, 2017, hlm 4). Ketika anak-anak terlibat dalam sebuah permainan mereka secara alami berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk memecahkan tantangan yang dihadapinya (Marsidi, 2019, hlm 6). Permainan juga memberikan peluang anak dalam mempelajari aturan-aturan sebuah permainan dan mematuhi norma-norma yang ada (Istiqomah, 2018, hlm 15).

Tentunya hal itu berhubungan dengan pendekatan bermain yang dimana pendekatan bermain merupakan suatu cara agar siswa dapat bergerak aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dalam gerak dasar manipulatif sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran (Masjida, 2012,hlm 3). Dalam pendekatan bermain juga diperlukan adanya modifikasi permainan dimana modifikasi ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan keterbatasan keterbatasan yang ada (Saputra, 2019, hlm 1).

Keterbatasan tersebut salah satunya adalah keterbatasan sarana prasarana yang mengharuskan guru untuk dapat kreatif untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan jasmani (Prasetyo, 2011, hlm 2). Guru pendidikan jasmani yang kreatif itu adalah guru yang dapat meramu faktor- faktor menjadi suasana pembelajaran yang menarik, menggembirakan, dan menyenangkan agar keberhasilan dari pendidikan jasmani dapat dicapai (Sriawan dkk, 2012, hlm 2). Jika keberhasilan pendidikan jasmani dapat tercapai maka menjadi kebanggaan tentunya bagi seorang guru (Damrah dkk, 2020, hlm 74). Karena secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja yang dilakukan oleh seorang guru (Irfan, 2019, hlm p). Dibalik keberhasilan kinerja tentunya ada sebuah proses seorang guru untuk memberi dukungan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan, dan melakukan pembinaan yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak serta anak mendapatkan materi sesuai dengan karakteristiknya (Zaenuri & Prastowo, 2021, hlm 1735).

Untuk menentukan metode pembelajaran yang digunakan perlunya pertimbangan-pertimbangan dalam menentukannya karena dalam pendidikan jasmani untuk menentukan metode harus didasarkan pada kondisi anak (D.R, 2021, hlm p). Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan komponen yang saling berhubungan dari proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mendorong perkembangan komprehensif (holistik) secara fisik, mental, dan emosional pada individu (Aguss, 2020, hlm 44). Peran pendidikan jasmani lebih dari sekedar berfokus pada tubuh fisik, selain itu juga berkontribusi berbagai aspek perkembangan siswa mulai dari meningkatkan standar akademik, mempromosikan hidup sehat, serta mengembangkan keterampilan jasmani (Mustafa, 2022, hlm 70).

Dalam pendidikan jasmani keterampilan dasar yang diajarkan yaitu lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif (Luis, 2008, hlm p). Keterampilan dasar tersebut memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (*gross motorik*), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia (Abduljabar, 2011, hlm p). Melalui keterampilan dasar yang diharapkan, siswa memperoleh pengalaman gerak secara keseluruhan, tetapi juga sebagai ungkapan perasaan yang menyenangkan, kreatif serta terampil (Nugraha dkk , 2015, hlm 560).

Untuk itu pendidikan jasmani memiliki peran penting serta andil dalam menciptakan siswanya sehat dan bugar yang akan menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, berkemampuan tinggi, produktif, serta mempunyai daya saing yang tinggi di era globalisasi ini (Sari dkk , 2024, hlm 480). Dalam menciptakan siswa yang bugar dan sehat tentunya peran guru sangat diperlukan, dikarenakan dalam hal ini guru harus bisa menerapkan pembelajaran yang akan dipelajari yang sesuai dengan pemahaman prinsip-prinsip yang mendasarinya (Juli Saputra, 2020, hlm p).Guru dalam menentukan prinsip prinsip dalam pembelajaran pendidikan jasmani tentunya harus didasarkan pada pedoman kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Endang Pratiwi, 2020, hlm 3). Prinsip pendidikan jasmani tersebut diantaranya yaitu ; (1) prinsip belajar yang berpusat pada guru ; (2) prinsip belajar yang bepusat pada siswa ; (3) prinsip berpusat pada bahan ajar ; (4) prinsip metode praktik (Purwanto, 2006, hlm 16)

Prinsip yang pertama yaitu prinsip belajar yang berpusat pada guru, pada prinsip ini guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya dikarenakan kebanyakan siswa ada yang belum paham atau belum bisa befikir logis apalagi pada siswa sekolah dasar (Nurfarinda, 2011, hlm 13). Prinsip yang kedua prinsip belajar yag berpusat pada siswa, pada prinsip ini mendorong siswa berperan aktif dalam sebuah pembelajaran untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Maharani & Kartini, 2019, hlm 131). Prinsip yang ketiga prinsip yang berpusat bahan ajar, yaitu pembelajaran berdasarkan materi atau bahan yang telah dirancang secara sistematis sesuai dengan kurikulum (Magdalena dkk, 2020, hlm 312). Prinsip yang keempat prinsip metode praktik, pada metode praktik ini siswa mempraktikkan langsung materi pembelajaran untuk membuktikan apakah teori setelah mempraktikkan nya serta siswa juga lebih mengaplikasikan dengan mudah (Fatimah, 2020, hlm 26).

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2018, hlm 164) yang menggunakan permainan balistik untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif dan membuktikan bahwa permainan balistik dapat meningkatkan gerak dasar maipulatif siswa. Namun, kelemahan pada penelitian tersebut, pertama masih banyak siswa yang belum mampu menguasai materi keterampilan gerak dasar manipulatif dengan baik, kedua pada saat

pelaksanaannya banyak siswa yang kurang bersemangat, malas, kurang kerjasama dengan sesama teman. Kelemahan ketiga yaitu peneliti kurangnya penyesuaian pembelajaran yang dilakukan sehingga anak mengalami kesulitan dalam mempraktikkan sebuah permainan yang telah dibuat. Penelitian ini mencoba untuk membuat sebuah program yang dikemas dalam sebuah permainan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan (Hendra & Putra, 2019, hlm 443) mengenai “Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak- Kanak” terdapat 4 kelemahan penelitian ini; (1) terdapat fenomena bahwa kurangnya kegiatan yang mendukung gerak dasar manipulatif; (2) anak kurang kreatif dalam melakukan gerakan manipulatif, dikarenakan pembelajaran tidak dikreasikan dengan permainan sehingga anak kurang kreatif serta inovatif hanya melaksanakan arahan atau perintah saja; (3) peneliti sebelumnya melakukan penelitian hanya di taman kanak-kanak, sedangkan di taman kanak-kanak gerak dasar manipulatif yang bisa diajarkan melempar, menangkap, mengoper, melempar dll. Pada anak TK akan sulit jika dikombinasikan dengan permainan balistik yang tentunya banyaknya aturan dalam permainan, yang dimana anak TK sukar untuk memahaminya; (4) pada metode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan hanya melakukan observasi pada guru saja.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Suyantini (2013, hlm p) mengenai “ Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun “ dalam penelitian ini terdapat 3 kelemahan ; (1) pembelajaran yang diterapkan tidak dapat menarik perhatian anak ; (2) keterlibatan anak kurang pada saat pembelajaran ; (3) kurangnya kemampuan keterampilan gerak dasar manipulatif terutama pada gerakan melempar, menangkap bola, dan memantulkan bola.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Puspa (2017, hlm 3) mengenai “Peningkatan kemampuan gerak dasar manipulatif melalui permainan tanpa net Speedball siswa kelas V MIN 1 Yogyakarta” terdapat 3 kelemahan pada penelitian ini ; (1) program latihan kurang efektif ; (2)

kurangnya pelaksanaan permainan yang mengembangkan gerak dasar manipulatif ; (3) keterbatasan sarana atau lapangan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Melalui Permainan Balistik Pada Anak Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif di sekolah dasar dengan membuat metode pembelajaran berupa permainan balistik yang menarik sesuai dengan siswa sekolah dasar kelas 4 SD Dangdeur 2.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian merupakan pertanyaan yang jawabannya harus ditemukan oleh peneliti atau penulis antara lain pengumpulan data, analisi data, dan tahap akhir data tersebut dijadikan suatu kesimpulan yang disebut hasil penelitian. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu apakah aktivitas permainan balistik dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif pada anak sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “untuk mengetahui apakah aktivitas permainan balistik dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif pada anak sekolah dasar.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pembaca maupun penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris baru dan memberikan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai peningkatan keterampilan gerak dasar manipulatif melalui permainan balistik, khususnya di SD Dangdeur 2 Subang.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap implementasi kebijakan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Dengan menekankan metode

pemainan balistik. hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam penyusunan kurikulum di sekolah dasar, khususnya di SDN Dangdeur 2 Subang.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai referensi dalam penyusunan program pembelajaran dan meningkatkan keterampilan gerak dasar manipulatif dengan menggunakan metode pembelajaran permainan balistik, khususnya di SDN Dangdeur 2 Subang.

1.4.4 Manfaat dari Segi Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, dan juga membangun keterampilan gerak dasar manipulatif bagi siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Dangdeur 2 Subang.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari bab I tentang pendahuluan, bab II tentang kajian Pustaka, bab III tentang metode penelitian, bab IV tentang hasil dan penelitian, serta bab V tentang kesimpulan dan saran. Berdasarkan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

- BAB I : Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II : Bab ini membahas tentang kajian teori yang meliputi studi literatur untuk memberikan landasan teoretis, penelitian terkait untuk mengetahui hasil penelitian sebelumnya, alur pemikiran untuk menjelaskan hubungan antarvariabel, dan hipotesis untuk memprediksi hasil penelitian.
- BAB III : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari desain, partisipan, populasi dan sampel, instrument dan prosedur penelitian.
- BAB IV : Berisikan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.
- BAB V : Berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.